

**FENOMENA POLIGAMI TIGA KELUARGA:  
Studi Relasi Antar Anak, di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel,  
Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**OLEH:**

**MUSLIHATUL ADWINARNI**

**NIM. 05720024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muslihatul Adwinarni  
NIM : 05720024  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota Dewan Munaqasyah.

Yogyakarta, 23 Februari 2010

Yang menyatakan,



Muslihatul Adwinarni

NIM. 05720024

**Napsiah, S.Sos., M.Si.**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Saudari Muslihatul Adwinarni

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalaamu Alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

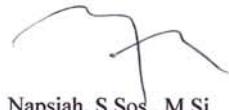
Nama : Muslihatul Adwinarni  
NIM : 05720024  
Prodi : Sosiologi  
Judul : FENOMENA POLIGAMI TIGA KELUARGA  
(Studi Relasi Antar Anak di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalaamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Maret 2009  
Pembimbing,



**Napsiah, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19721018 200501 2 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/264.a/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Fenomena Poligami Tiga Keluarga  
(Studi Relasi Antar Anak di Desa Aikmel,  
Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok  
Timur, Provinsi NTB)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muslihatul Adwinarni  
NIM : 05720024  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 10 Maret 2010  
dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN  
Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002

Pengaji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Pengaji II

Dr. Abdullah Sumrahadi  
NIP. 19750312 200604 1 001

Yogyakarta, 10 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



## MOTTO

*Maka ketahuilah bahwa perang itu wajar, bahwa keadilan itu pertentangan, dan bahwa segala sesuatu itu berlangsung berdasarkan pertentangan dan keharusan.<sup>1</sup>*

*Keraguan (doubt) telah menjadi bagian dari pengalaman kita mengambil keputusan ... Pun ketika kita punya kehendak baik, kita tidak selalu yakin bahwa kita memahami segala yang berkaitan dengan apa yang sedang kita pertimbangkan dan dengan apa yang akan kita ambil.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Graham Higgin, *Antologi Filsafat*, terj. Basuki (Yogyakarta: Bentang, 2004), hlm. 7.

<sup>2</sup> Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan menjadi diri sendiri* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004), hlm. 123.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Almamaterku, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, semoga ke depannya semakin baik dan maju dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.*

*Kedua orang tuaku (Bapak H. Mukhtar.SH. dan Ibu Hj. Maemunah. BA.), ananda sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang serta doanya yang tiada henti. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.  
وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, kepada kita semua, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam kita curahkan ke haribaan Nabi kita Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Mudah-mudahan kita yang selalu bershawat akan mendapat syafaat dari Baginda Nabi Saw.

Dalam proses penulisan ini, penulis dihadapkan pada berbagai hambatan yang dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis sendiri. Namun, keinginan dan motivasi untuk senantiasa belajar, berdiskusi dan memahami tema penulisan menjadi inspirasi terselesaikannya paragrap demi paragrap dari skripsi ini.

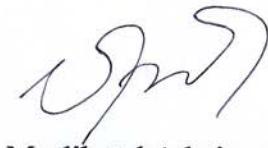
Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan tersusun. Karena itulah, pada kesempatan ini tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, terimakasih juga atas masukan-masukannya.
3. Ibu Napsiah. Sos., M.Si. selaku dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi (Pak Syarif, terimakasih banyak Pak atas masukan-masukannya. Pak Musa, Pak Abie, Bu Sulis, Bu Ambar, Bu Nafsiah, dan Pak Zainal) yang tidak hanya mengajarkan ilmu dan kedisiplinan, namun juga mengajarkan begaimana hidup bermasyarakat.

5. Staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih banyak atas bantuannya.
6. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta, atas kasih sayang dan perhatian yang tak pernah surut serta do'a yang tak pernah putus.
7. Sri Joko Pamungkas, S.Pdi., atas teladan, motivasi dan bantuanmu selama ini.
8. Teman-teman Sosiologi angkatan 2005, Erwin, Fukho Cahyo, Sapro, Babe Kiting, Toni, Iim, Fuad Ardlin (makasih ya diskusi-diskusinya), Irfan, Paruk, Sarip, Deni, Wati, Bang Huda, Rukib, Nandar, Supri, Nita, Risa, Vira, May, Iid, A'id, Mas Ariel, Hendrawan, Roni, Umam, Mita, Titin, Jauhar atas kebersamaan kita selama ini. Teristimewa untuk Nana, Nining dan Susi, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang indah ini, semoga kan tetap terjalin hingga kita renta nanti.
9. Teman-teman kos asrama putri kayanaqi, teristimewa D'ay, mb huny buny, Ela, makasi atas bantuan nya selama ini.

Pada akhirnya, skripsi ini bukanlah semata-mata karya akhir dari penulis, belumlah sempurna tanpa adanya kritik dan saran dari para pembaca. Oleh karenanya, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian.. Semoga ke depannya, penulis dapat berkarya lebih berkualitas lagi serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Februari 2010



Muslihatul Adwinarni  
NIM. 05720024

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xii
Abstrak .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	17
1. Lokasi Penelitian .....	17
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3. Analisis Data .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DAN POLIGAMI .....</b>	<b>21</b>

A. Gambaran Wilayah Penelitian .....	21
1. Letak dan Kondisi Geografis .....	21
2. Keadaan Demografi .....	21
B. POLIGAMI .....	29
1. Poligami Pra Islam .....	30
2. Poligami Masa Nabi .....	32
3. Poligami di Indonesia .....	35
4. Keadilan dalam Rumah Tangga Poligami .....	38

### **BAB III PROFIL PELAKU DAN PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA**

<b>POLIGAMI DI DESA AIKMEL .....</b>	42
A. Tiga Keluarga Poligami di Desa Aikmel .....	42
B. Problematika Rumah Tangga Poligami .....	48
C. Pandangan Masyarakat terhadap Praktik Poligami di Desa Aikmel .....	50
D. Relasi Anak dengan Lingkungan Sosial .....	52

### **BAB IV FAKTOR DAN AKIBAT RELASI ANTAR ANAK DALAM**

<b>KELUARGA POLIGAMI .....</b>	56
A. Faktor Pendorong Terjadinya Poligami .....	56
1. Kekuasaan dan Wewenang .....	57
2. Motivasi Afektif .....	59
B. Peran Anak dalam Keluarga poligami .....	59
C. Relasi Anak dengan Anggota Keluarga Poligami .....	63

1. Relasi Anak dengan Orang Tua .....	63
2. Relasi Anak dengan Anak.....	65
D. Bentuk Relasi antar Anak Dalam Keluarga Poligami.....	69
E. Akibat-Akibat Relasi Antar Anak.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## ABSTRAK

Bagi masyarakat Lombok, khususnya di Desa Aikmel persoalan poligami dipandang biasa karena banyaknya masyarakat yang melakukannya. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena pernikahan poligami yang terjadi di Desa Aikmel ini seringnya dilakukan dengan jalan pintas melalui prosedur agama dan pernikahan di bawah tangan yang mengakibatkan selalu menuntut istri untuk menerima kehadiran istri ke dua dari suaminya.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor poligami tiga keluarga poligami serta akibat yang akan ditimbulkan terhadap relasi antar anak. Untuk mencapai penelitian yang dimaksud maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kerangka berfikir induktif yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengklasifikasikan ke dalam tema-tema yang akan disajikan dan dianalisa dengan kerangka berfikir dari permasalahan yang khusus ke permasalahan yang umum. Dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara komprehensif gejala keadaan atau kelompok tertentu antara satu gejala dengan faktor-faktor lain di dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan pendekatan sosiologi.

Hasil analisis menyimpulkan: *pertama*, faktor-faktor yang menyebabkan poligami di dalam tiga keluarga tersebut berbeda-beda yaitu faktor poligami yang pertama adalah kekuasaan dan wewenang kedua tindakan afektif. Adanya interaksi yang terjadi di antara anak dalam keluarga poligami dengan lingkungan setempat merupakan suatu relasi dalam komunitas tersebut. *Kedua*, dalam relasi tidak selamanya terbentuk integrasi yang harmonis tetapi dapat pula terjadi kritik, oposisi, konflik dan lain-lain. Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dalam relasi antara anak akan terealisasikan jika ada sifat saling mengerti, memahami, menghormati, mempercayai, dan adanya komunikasi yang baik antara anak dalam keluarga poligami. Tetapi jika tidak ada sifat tersebut di dalamnya akan terjadi konflik yang mengakibatkan ketegangan antara anak dalam kehidupan rumah tangga poligami dan keluarga besarnya.

Kata Kunci: Poligami, Interaksi, Relasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut Sajuti Thalib perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bertujuan membentuk keluarga yang kekal saling menyantuni, kasih-mengasihi, tenteram dan bahagia.<sup>1</sup> Maksud dari pengertian perkawinan yang disebutkan di atas sangat jelas, bahwa perkawinan itu membentuk sebuah keluarga dari seorang perempuan dengan seorang laki-laki. Tetapi pada kenyatannya perkawinan terjadi antara satu orang laki-laki dengan dua orang perempuan, atau bahkan lebih. Perkawinan ini disebut dengan perkawinan poligami.

Poligami merupakan salah satu dampak sosial yang terjadi karena adanya benturan antara kekuatan ekspresif dengan kekuatan normatif. Kekuatan ekspresif timbul dari diri manusia yang di dalam kenyataan kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tetapi yang lebih menentukan adalah lingkungan kebudayaan.<sup>2</sup> Perkawinan ini sering diperbincangkan dalam semua lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat yang pro dan kontra dengan adanya

---

<sup>1</sup> Mohd. Idris Ramulyo, *Tinjauan Beberapa Pasal UU No 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Hukum Islam* (Jakarta: 1986), hlm. 2.

<sup>2</sup> Soerjono Sukonto, dkk., *Pendekatan Sosiologis terhadap Hukum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 45.

perkawinan poligami ini. Di dalam Islam, poligami menjadi salah satu persoalan yang kontroversial. Para ulama, termasuk mufasir klasik pada umumnya mengakui poligami sebagai norma Islam yang secara tekstual mendapatkan legitimasi Al-Quran. Sementara di sisi lain, dengan berbagai argumentasi, mayoritas pemikir Islam modern berpendapat bahwa monogami merupakan tujuan ideal Islam dalam perkawinan.<sup>3</sup>

Dalam keluarga poligami sangat sering terdengar masalah-masalah yang sangat menyakitkan bagi perempuan, baik berupa kekerasan yang dilakukan oleh suami, maupun keadilan yang jarang tercipta di dalam keluarga yang diakibatkan oleh pernikahan poligami, karena seseorang susah untuk mengetahui atau mengukur apakah dia sudah berlaku adil terhadap istri-istri mereka. Inilah kenyataan yang sering terjadi di dalam masyarakat kita.

Pemahaman tentang poligami masih kurang sehingga pelaksanaan poligami sering menjadi masalah dalam masyarakat. Tetapi, di dalam Islam, ketentuan untuk bersikap adil terhadap semua istri inilah yang secara hukum dan moral membedakan pernikahan poligami dalam Islam dibanding praktik-praktik poligami lainnya. Tidak semua pernikahan poligami umat Islam dengan sendirinya islami. Pernikahan poligami tidak dengan sendirinya sesuai dengan pesan Islam. Justru poligami bertentangan dengan Islam apabila melanggar hak-hak kaum perempuan yang harus dihormati martabatnya, tidak memenuhi

---

<sup>3</sup> Inayah Roehmaniyah. "Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap Quran Surat An-Anisa", dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis, Vol.2. No.1, 2001, hlm. 57.

persyaratan, dan berbuat anjaya melalui pernikahan poligaminya tersebut. Hal ini berarti, untuk melakukan pernikahan poligami kita harus melihat diri kita sendiri apakah kita termasuk orang yang mampu bersikap adil atau tidak. Sangat sering kita tidak mampu menilai diri kita sendiri. Terkadang kita menilai lebih terhadap diri kita sehingga kita menganggap diri kita memenuhi syarat, padahal tidak.

Tidak setiap lelaki muslim boleh menikah secara poligami. Kita perlu ingat bahwa prilah yang pertama kali disuruh menikah dengan dua, tiga, atau empat orang wanita (istri). Kemudian, dia dinasehati agar menikah dengan seorang saja bila tidak bisa berbuat adil dengan lebih dari seorang istri. Akan tetapi, bersikap adil bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh manusia, sebab pada kenyataannya bila diperhatikan, pada umumnya emosi dan kesukaan suami tidaklah sama terhadap istrinya. Dalam membedakan keadilan tampak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini adalah tugas yang paling berat bagi seorang suami.<sup>4</sup>

Begitu pula dengan yang terjadi di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, persoalan poligami merupakan persoalan yang terlihat biasa karena cukup banyak masyarakat yang melakukan poligami. Tetapi, meskipun demikian, persoalan ini cukup rumit, karena pandangan masyarakat yang berbeda-beda atau respon masyarakat yang bernacam-macam baik masyarakat yang pro dengan poligami ataupun yang kontra dengan pernikahan poligami. Di Desa ini cukup banyak yang melakukan pernikahan poligami, sebagian penduduk tidak merasa aneh

---

<sup>4</sup> Murtheza Mutahari, “The Right of Women in Islam”, dalam M. Mushem (Terj.), *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, Cet. II ( Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 256.

menghadapi persoalan ini. Pernikahan poligami di desa ini sudah membudaya sejak dulu, status sosial laki-laki yang dianggap tinggi seolah mendukung terjadinya poligami di desa ini. Peranan perempuan tidak sejajar dibandingkan laki-laki, laki-laki jauh di atas kaum perempuan yang menyebabkan kekuasaan laki-laki lebih mendominasi di dalam keluarga sangat terlihat, pandangan masyarakat yang mengagungkan bahwa laki-laki harus berada di atas kaum perempuan.

Perempuan di dalam kehidupan masyarakat Aikmel lebih banyak menjadi obyek yang tidak memiliki akses serta keterlibatan seluas laki-laki dalam kegiatan publik ataupun dalam rumah tangga, keputusan dan penyelesaian persoalan dalam rumah tangga lebih banyak menjadi otoritas kaum laki-laki. Keadaan ini sering terlihat dari sikap laki-laki di dalam rumah tangga misalnya, perempuan selalu di posisikan di sumur, dapur, kasur, dan tidak jarang terlihat perempuan mempunyai beban yang berlebihan artinya, meskipun perempuan sudah berada di sumur, dapur, kasur tetapi mereka tetap bekerja di luar untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara seorang laki-laki cukup bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, kodrat, harkat dan martabat perempuan jauh berbeda daripada laki-laki dalam pandangan masyarakat Aikmel.

Kodrat, harkat dan martabat perempuan sering dikaitkan dengan status perempuan sebagai Ibu rumah tangga atau istri yang hanya melayani anggota keluarga. ketidakadilan sangat jelas terlihat, tetapi bagi sebagian masyarakat di Desa ini, hal ini merupakan hal yang wajar yang menyebabkan laki-laki sangat diagungkan kedudukannya.

Seorang suami yang melakukan poligami tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan proses menuju perkawinan poligami. Sangat jarang suami mengikuti prosedur hukum dalam mengajukan pernikahan poligami ke Pengadilan Agama. Apalagi persyaratan pokok yang mengatur psikologinya seperti yang tertera dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang No. 1/1974, yaitu mengajukan permohonan pengadilan dengan memenuhi berbagai syarat seperti; adanya persetujuan dari isteri-isteri, adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup isteri-isteri, dan anak-anak mereka, selanjutnya adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap isteri-isteri dan anak-anak mereka.<sup>5</sup>

Pernikahan poligami yang terjadi di Desa Aikmel ini seringnya dilakukan dengan jalan pintas melalui prosedur agama dan pernikahan di bawah tangan, yang akibatnya selalu menuntut istri untuk menerima kehadiran istri kedua dari suaminya.

Poligami yang tidak seimbang, artinya tidak adanya konsep keadilan dalam pernikahan poligami, akan mengakibatkan kecemburuhan sosial antara isteri bahkan menimbulkan perselisihan antar keluarga. Jumlah dan bentuk hubungan sosial dalam keluarga poligami sudah pasti bertambah dengan bertambahnya orang dalam unit keluarga. Setiap orang tidak saja memperhitungkan seberapa besar jumlah orang yang bertambah dalam keluarga tetapi sejumlah besar hubungan sosial. Dengan bertambahnya istri maka hubungan akan semakin

---

<sup>5</sup> Hidayah salim, *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*, cet. 7. (Bandung Remaja Rosdakarya Offest, 1994), hlm. 90.

bertambah dalam suatu keluarga, interaksi yang terjadi semakin bertambah dan relasi juga akan bertambah.

Dengan adanya relasi antara isteri, maka terjadi pula relasi antara anak di dalam keluarga poligami. Hal ini yang akan menyebabkan terjadinya interaksi antara anggota keluarga poligami. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga poligami ini tidak hanya terjadi dalam keadaan baik-baik saja, tetapi adakalanya interaksi yang tercipta akan menimbulkan perselisihan bahkan konflik antar anggota keluarga poligami yang disebabkan oleh banyak faktor. Disamping mempunyai dampak yang negatif konflik juga mampu memberikan dampak yang positif terhadap individu atau kelompok yang melakukan konflik.

Harmoni ataupun disharmoni dalam relasi antara individu dalam unit sosial keluarga poligami tidak harus dipandang dari relasi antara suami dengan istri ataupun relasi antara istri-istri pelaku poligami. Namun menelisik poligami perlu juga dilihat dari hubungan diantara anak-anaknya. Anak dalam keluarga merupakan bagian dari unit sosial keluarga, maka tentu untuk memahami persoalan poligami, relasi anak menjadi faktor penting.

Seperti halnya di dalam penelitian ini lebih memfokuskan kajian terhadap fenomena tiga keluarga poligami di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. Peneliti akan menelisik faktor-faktor poligami dan akibat yang ditimbulkan terhadap relasi antar anak-anak dalam keluarga poligami. Keluarga poligami adalah keluarga yang terdiri dari banyak anggota keluarga, maka akan terjadi proses interaksi yang berbeda dengan keluarga monogami, misalkan interaksi antara suami dengan isteri, interaksi antara isteri-isteri,

interaksi anak dengan ibu kandung, interaksi anak dengan ibu tiri dan interaksi antara anak dengan anak di dalam keluarga poligami. Interaksi antar anak ini akan menciptakan relasi antar anak, relasi yang akan tercipta cenderung berbeda dari tiga keluarga. Titik inilah yang menjadi fokus penelitian, sebagai upaya mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan poligami dan akibat yang ditimbulkan terhadap relasi antara anak dari pernikahan poligami tiga keluarga di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya poligami dalam tiga keluarga di Desa Aikmel, kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok timur, Provinsi NTB?
2. Akibat-akibat apa yang ditimbulkan dari relasi antara anak di dalam pernikahan poligami tiga keluarga di Desa Aikmel, kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok timur, Provinsi NTB?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya poligami dalam tiga keluarga di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

2. Untuk mengetahui Akibat-akibat apa yang ditimbulkan terhadap relasi antara anak dari pernikahan poligami tiga keluarga di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya mengenai fenomena Keluarga Poligami.
2. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya tentang pernikahan poligami.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ilmiah yang telah dilakukan mengenai relasi antara lain: Skripsi Nurul Hidayah, dengan judul “Relasi Antar Isteri dalam Keluarga Poligami (Studi atas Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungarsari, Kabupaten Purwakerta, Provinsi Jawa Barat)”.<sup>6</sup> Skripsi ini membahas tentang tipologi keluarga poligami dengan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau dengan menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan juga hal-hal baru yang ada di masyarakat.

Skripsi agus supriyono, dengan judul ”Relasi Suami Isteri; Studi Analisis Gender atas Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Peran Domestik Perempuan

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, ”Relasi antar Isteri dalam Keluarga Poligami; Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungarsari, Kabupaten Purwakerta, Provinsi Jawa Barat”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama, UIN, 2006), hlm. 95.

sebagai Fitrah.”<sup>7</sup> Penelitian ini membahas tentang dinamika peran suami isteri dalam kehidupan rumah tangga dan faktor-faktor yang melatarbelakangi peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-historis yang mengkaji pendapatnya Mahmud Syaltut dengan menggunakan analisis gender.

Skripsi Siti Solihah, dengan judul ” Perkembangan Jiwa Sosial Anak dalam Keluarga Poligami ( Studi Kasus terhadap Keluarga Majaj dan H. Parid di Desa Citasuk, kecamatan Padarincang, Serang).<sup>8</sup> penelitian ini mendeskripsikan mengenai perkembangan jiwa sosial anak yaitu prilaku yang kurang dapat diterima oleh lingkungannya, dari dua keluarga yang ayah kandungnya berpoligami dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Skripsi Istirokah, dengan judul, pemahaman prilaku Adil dalam Poligami menurut istri pelaku poligami, yang konsultasai di BKKSP solo.<sup>9</sup> skripsi ini menulis tentang prilaku adil dalam poligami menurut istri pelaku poligami dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu menggunakan varian bukan angka. Dalam menganalisis data menggunakan pengambilan kesimpulan dengan

---

<sup>7</sup> Agus supriyono, ”Relasi Suami Isteri: Studi Analisis Gender atas Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Peran Domestik Perempuan sebagai Fitrah”, skripsi ( Yogyakarta: Fakultas Syariah, Jurusan Peradilan agama, IAIN Sunan kalijaga, 2004), hlm, 101.

<sup>8</sup> Siti Solihah, Perkembangan Jiwa Sosial anak dalam Keluarga Poligami ; Studi Kasus terhadap Keluarga Majaj dan H. Parid di Desa Citasuk, kecamatan Padarincang, Serang, skripsi ( Yogyakarta: Fakultas Dakwah, jurusan BPI, IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hlm 70.

<sup>9</sup> Istirokhah, pemahaman prilaku Adil dalam Poligami menurut istri pelaku poligami, yang konsultasai di BKKSP solo. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, jurusan BPI, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm 70.

kerangka berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari yang berbentuk khusus ke bentuk umum.

Banyak karya ilmiah seperti buku-buku, penelitian, skripsi, maupun tesis yang mengangkat tentang perempuan (isteri) atau pun poligami, namun masing-masing memiliki konsentrasi yang berbeda, berdasarkan tinjauan pustaka yang ditulis di atas belum ada yang membahas tentang fenomena poligami tiga keluarga di Desa Aikmel, Lombok Timur dilihat dari motif poligami pelaku poligami dan akibat yang timbul terhadap relasi antara anak dalam keluarga poligami tersebut. Dalam skripsi atau penelitian lainnya lebih banyak memfokuskan penelitian terhadap isteri dalam pernikahan poligami, maka dari itu, penelitian ini akan lebih membahas tentang anak di dalam keluarga poligami.

## **E. KERANGKA TEORI**

Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga.<sup>10</sup> Kebahagiaan dan kemakmuran akan tetap ada dalam masyarakat jika semua saja orang bertindak benar sebagai anggota keluarga dan menyadari bahwa orang harus mentaati kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, misalkan dalam hal poligami.

Poligami adalah sebutan bagi seorang laki-laki yang beristri lebih dari satu, dimana hal ini merupakan sesuatu yang dilematis dan menjadi polemik yang berkepanjangan di tengah masyarakat dunia, khususnya kaum perempuan dari

---

<sup>10</sup> Wiliam j. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm. 2.

dahulu hingga sekarang.<sup>11</sup> Persoalan poligami mengundang perdebatan yang seakan tidak ada titik temunya, jika ditinjau dari berbagai aspek dan perspektif yang sering kali bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya, dari pandangan agama poligami memunculkan pro dan kontra yang fundamental meskipun dasar normatif yang di gunakan dalam mendukung teori masing-masing sama.

Pada ranah politik, persoalan poligami juga sering menjadi semakin kabur karena sering dicampuradukkan dengan wacana pemahaman agama yang pada umumnya sering ditafsirkan oleh laki-laki, sehingga sering memunculkan terjadinya politisasi agama atau sebaliknya.<sup>12</sup> Diluar polemik agama, persepektif laki-laki dan perempuan tentang poligami berbeda. Laki-laki cenderung menyetujui adanya poligami karena sesuai dengan kebutuhan mereka sementara perempuan banyak menolak adanya pernikahan poligami dengan pertimbangan dampak bagi mereka serta psikologi dari anak-anak mereka.

Tindakan orang melakukan poligami didasarkan oleh motif yang berbeda-beda. Untuk menganalisa tindakan setiap individu dalam melakukan pernikahan poligami ada baiknya kita memahami teori Weber, yaitu menurut Weber masyarakat merupakan sekumpulan individu yang di dalamnya terdapat

---

<sup>11</sup> Rachmat Ramadan Al-Banjary. *Indahnya Poligami; Menangkap Hikmah di Balik Tabir Poligami* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), hlm. 1.

<sup>12</sup> Inayah Rohmaniyah. “Poligami dalam Perundang-undangan Indonesia.” Lihat Inayah Rohmaniyah dan Moh. Sodik. (ed.), *Menyoal Keadilan dalam Poligami*”, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 63.

serangkaian tindakan-tindakan sosial. Weber mendasarkan objek kajian sosiologi pada tindakan sosial dan kemudian dijelaskan dalam kerangka kausalitas, dalam arti motif-motif yang mendasari dilakukannya tindakan tersebut.

Dalam pandangan Weber, tindakan sosial didasari oleh motivasi yang mendasari tindakan. Selanjutnya ia mengkategorikan perilaku-perilaku sosial dengan menerangkan jenis-jenis perilaku, yaitu:<sup>13</sup>

1. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Kategori tindakan ini merupakan tindakan yang berorientasi rasional murni, yang dengan merealisasikannya dilandaskan pada pertimbangan, pilihan dan tujuan tindakan serta materi atau instrumen-instrumen yang digunakan. Dalam konteks makro, perilaku ekonomi, organisasi dan mekanisme kerja aparatur negara dapat dikategorikan dalam tindakan rasionalitas instrumental.

2. Rasionalitas Berorientasi Nilai (*Werktrational Action*)

Dalam tindakan yang berorientasi nilai, tujuan yang ingin dicapai merupakan unsur substansial (unsur rasional terletak pada tujuan). Media, cara atau usaha-usaha yang digunakan dan dilakukan dalam pencapaian tujuan bukan sesuatu yang urgen. Ketaatan beragama merupakan contoh tindakan yang berorientasikan nilai.

3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

---

<sup>13</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), cet. ke-5, hlm 40-41.

Perilaku sosial dalam konteks tindakan tradisional merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan individu atau tindakan sosial yang dilakukan atas dasar tradisi, norma dan hukum sehingga individu larut dalam tindakan tanpa mempertanyakan unsur rasional di dalamnya.

#### 4. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Perilaku didominasi oleh rasa (cinta, sedih, marah dan lain sebagainya) yang menggerakkannya. Menurut Weber tindakan afektif merupakan tindakan yang paling sulit dianalisis karena melibatkan unsur rasa.

Tindakan tradisional dan tindakan afektif merupakan tindakan yang sulit untuk dipahami karena unsur-unsur rasional dalam tindakan tersebut sangat sulit untuk ditelusuri. Kedua tindakan tersebut seringkali hanyalah tindakan yang secara spontan terjadi akibat rangsangan unsur-unsur yang berada diluar individu. Akan tetapi dalam situasi tertentu, tindakan tersebut dapat menjadi rasional ketika mengacu pada kesadaran individu menemukan atau memaknai tindakannya dalam kerangka rasionalitas. Setiap tindakan sosial tertentu didasari oleh motif yang melatarbelakangi lahirnya suatu tindakan sama halnya dengan pilihan untuk melakukan pernikahan poligami tentu didasarkan oleh motif yang berbeda. Seperti halnya dengan individu yang melakukan pernikahan poligami dalam penelitian ini. Tindakan yang mendasari mereka untuk melakukan poligami berbeda-beda.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan individu. Sementara di dalam keluarga poligami terjadi proses interaksi antara individu dengan individu, yaitu relasi antara anak yang satu dengan yang lainnya didalam keluarga poligami.

Relasi adalah setiap hubungan antara dua individu atau lebih, kelompok-kelompok atau antara individu dengan kelompok, yang sifatnya asosiatif atau dissosiatif, langsung atau tidak langsung, sungguh-sungguh atau imajiner<sup>14</sup> sedangkan interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>15</sup> Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict).

Suatu pertentangan mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses mana yang dinamakan dengan akomodasi, dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Interaksi dimulai dengan kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk pada akhirnya sampai pada akomodasi.<sup>16</sup>

George Simmel (1858-1918) sebagaimana dikutip oleh Nurul Hidayah dari M. Munandar yang menjelaskan tentang teori interaksi sebagai berikut:

*Pertama* masyarakat tebentuk dari jaringan relasi antar orang, sehingga mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam jaringan relasi tersebut terjadi aksi dan

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekonto, *Kamus Sosiologi*, Cet. 2 (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 424.

<sup>15</sup> Soerjono Soekonto. *Sosiologi Suatu pengantar* ( Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 1990), hlm 61.

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 70.

reaksi yang tak terbilang banyaknya, sehingga masyarakat merupakan proses dinamis yang ditentukan oleh perilaku anggotanya.

*Kedua*, Jaringan relasi-relasi itu tidak sama sifatnya. Artinya dari jaringan relasi tersebut, dapat terbentuk komunitas asosiasi. Bahkan ada tendensi ada pergeseran dari pola relasi aktif dan personal menjadi fungsional dan rasional

*Ketiga*, dalam jaringan relasi tidak selamnya terbentuk integrasi yang harmonis, tetapi dapat pula terjadi kritik, oposisi, konflik dan lain-lain. Bagi strukturasi sosial yang sehat maka kritik, oposisi, persaingan sama-sama diperlukan, sebagaimana halnya kesusaian paham, persahabatan dan partisipasi. Keduanya baik hal negatif atau positif menurut pandangan sepintas, sebenarnya mempunyai efek positif dalam proses interaksi. Tindakan yang negatif menurut individu-individu, sebenarnya mempunyai akibat positif bagi keseluruhan relasi yang ada dalam masyarakat atau organisasi.

*Keempat*, Frekuensi interaksi dan kadar interaksi bervariasi ada yang tinggi dan ada yang rendah. Semakin penting hal yang mempertemukan orang dalam relasi timbalbalik, semakin cepat relasi-relasi itu dilembagakan.

Dari uraian di atas Simmel memandang masyarakat sebagai produk dari proses interaksi inividu-individu. Sementara pengertian masyarakat dalam penelitian ini adalah ruang lingkup keluarga poligami. Yaitu, dimungkinkan adanya suatu proses interaksi antara anak di dalam keluarga poligami yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dan bertujuan menciptakan suatu komunitas yang dinamis. Tetapi dalam kenyataannya juga sering terdapat konflik diantara anak didalam keluarga poligami yang ditimbulkan oleh banyak faktor. Setiap

manusia mempunyai naluri untuk menjalin hubungan atau relasi antara sesama nya, hubungan antara sesama merupakan kebutuhan bagi setiap manusia karena dengan memenuhi kebutuhan tersebut maka mereka dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya, misalnya, untuk diterima dalam suatu kelompok, diakui keberadaannya serta bisa diterima oleh orang lain, begitu juga anak dalam keluarga poligami, mereka selalu ingin diakui didalam keluarga, ingin diterima didalam keluarga. Jika hal itu tidak terpenuhi maka akan timbul berbagai masalah ketidak puasan dalam keluarga misalnya, rasa cemas, rasa takut, serta rasa emosi yang berlebihan yang akan menimbulkan konflik dalam kerluarga.

Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur kedalam dunia sosial sekelilingnya. Dalam membahas berbagai situasi konflik<sup>17</sup> Coser membedakan konflik yang realistik dan yang tidak realistik. Konflik yang realistik berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi di dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan kepada obyek yang mengecewakan. Sementara konflik yang tidak realistik adalah konflik yang berasal dari bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak atau konflik non realistik adalah

---

<sup>17</sup> Margaret m Polma. *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrapindo persda, 2007), hlm. 107.

hasil dari berbagai kekecewaan dan kerugian. Sementara di dalam penelitian ini lebih ditekankan pada anak dari hasil poligami dimana konflik yang terjadi didalam keluarga poligami karena adanya ketidak adilan dari seorang ayah yang di ibaratkan sebagai seorang penguasa di dalamnya. Dimana penguasa ini tidak bisa membagi secara merata baik itu berupa materi ataupun non materi. Konflik ini bisa dikategorikan kedalam konflik yang realistik artinya konflik yang berasal dari kekecewaan seorang anak terhadap ayahnya sehingga menimbulkan kebencian terhadap saudara tiri.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sangat penting untuk penelitian yang bersifat ilmiah, dengan adanya metode penelitian diharapkan dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. Pemilihan wilayah penelitian didasarkan pada alasan bahwa Desa. Aikmel adalah desa yang berada di Kabupaten Lombok Timur di mana Lombok sangat terkenal dengan pernikahan poligami. Hampir setengah persen dari penduduk di pulau Lombok, khususnya Desa Aikmel melakukan pernikahan poligami, sehingga akan mempermudah bagi peneliti untuk mengambil sampel dalam penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan desa di mana penduduknya masih kuat memegang ajaran agama Islam. Rata-rata penduduk desa ini melakukan praktik pernikahan poligami

tetapi dalam penelitian ini mengambil tiga keluarga yang terdiri dari sembilan orang istri yang dipoligami, tiga orang suami yang melakukan praktik poligami dan sembilan anak dari pernikahan poligami, tetapi di dalam penelitian ini lebih mengkhususkan kepada sembilan anak dari pernikahan poligami untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di mana sumber data langsung diperoleh dari lokasi penelitian di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Metode wawancara adalah sebuah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari yang terwawancara. Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis. Keadaan ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung luwes dengan arah yang lebih terbuka. Dengan demikian, akan diperoleh informasi data yang lebih kaya dan bervariasi dan pembicaraan tidak akan terpaku pada draf yang telah disiapkan.

Wawancara dilakukan kepada:

- Keluarga yang melakukan praktik poligami yang meliputi suami yang melakukan praktik poligami, para istri yang di poligami serta lebih khus kepada anak dari keluarga poliogami adapun wawancara yang dilakukan terhadap anak dipilih berdsarkan umur, di dalam penelitian ini anak yang diwawancara minimal yang berumur enam belas tahun. Pemerintah

daerah kabupaten lombok timur serta perangkat kecamatan yang meliputi kantor KUA, kecamatan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- Tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, ketua rw, dan ketua Rt. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai relasi antar anak dalam keluarga poligami, orang-orang ini dipilih karena mereka memiliki peranan penting dalam mengontrol dan mengawasi hubungan antara warga.
- Masyarakat desa Aikmel yang dipilih secara acak. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan keluarga yang berpoligami.

#### **b. Observasi**

Obsevasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan ini merupakan sumber data yang menjadi dasar sebagai tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung relasi antar anak di dalam keluarga poligami.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti dokumen, majalah, artikel-artikel yang terkait dengan msalah penelitian. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip atau disaring dari

dokumen yang ada menurut kerangka yang telah dibuat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari wawancara.

### 3. Analisis Data

Jenis analisis data ini adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum berbentuk kalimat disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini digunakan deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan untuk selanjutnya dianalisa.<sup>18</sup> Analisis semacam ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana realita praktik poligami tiga keluarga, khususnya dalam hal relasi antar anak di dalam keluarga poligami yang terjadi di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian yang diperoleh selama penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional 1992). Hlm. 20.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Kondisi tiga keluarga poligami yang berada di Desa Aikmel berbeda-beda. Hal ini bisa terlihat dari Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan poligami di tiga keluarga yang terjadi di Desa Aikmel. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi poligami di tiga keluarga ini adalah faktor kekuasaan dan wewenang dan faktor tindakan afektif, dimana faktor kekuasaan dan wewenang terjadi pada satu keluarga yang profesinya sebagai seorang kiyai, dan faktor tindakan afektif terjadi pada dua keluarga yaitu keluarga yang berprofesi sebagai seorang pengusaha dan petani.
- Dalam praktik poligami yang ada di Desa Aikmel terdapat dua bentuk relasi yang terjadi terhadap anak-anak dari pelaku poligami. Pertama, bentuk relasi yang harmonis, dimana pada bentuk relasi yang harmonis ini terdapat pada satu keluarga yaitu keluarga dari Abdul. Dalam kesehariannya anak-anak mereka selalu berkomunikasi dengan baik serta saling menghargai satu dengan yang lainnya, hal ini tidak terlepas dari pengaruh orang tua mereka yang memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Bentuk relasi yang kedua adalah bentuk relasi yang tidak harmonis. Di dalam penelitian ini bentuk relasi yang tidak harmonis terjadi

pada dua keluarga yaitu keluarga Ahmat dan Mamat, dimana dalam dua keluarga ini sering terjadi konflik yang berkepanjangan yang disebabkan oleh pembagian yang tidak merata dari Ayah baik berupa materi ataupun inmateri dan hal ini juga tidak terlepas dari masalah orang tua sehingga menyebabkan relasi antara saudara tidak harmonis

- Akibat akibat yang ditimbulkan dari dua relasi ini adalah berbeda-beda. Dalam relasi yang harmonis terjadi kerjasama antara anak-anak mereka, tetapi dalam keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan konflik yang berkepanjangan.

Setelah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penulis memberikan masukan-masukan sebagai berikut:

- Untuk peneliti yang akan datang terutama pemerhati tentang perkawinan poligami khususnya tentang fenomena poligami serta akibat yang ditimbulkan terhadap relasi antara anak di dalam keluarga poligami untuk lebih menggali interaksi yang ada pada anak dalam keluarga poligami karena interaksi merupakan suatu proses sosial yang sangat penting dan merupakan proses sosial yang dinamis di dalam masyarakat sekarang khususnya dalam keluarga poligami.
- Poligami adalah suatu masalah yang sangat rumit dan tidak semua orang mampu melaksanakannya serta tidak semua orang mampu menerima pernikahan ini kecuali orang-orang yang paham dan mengerti betul makna dan tujuan pernikahan poligami. Hendaknya agama Islam ataupun negara memberikan penyuluhan atau memberikan pelajaran khusus terhadap

masyarakat agar masyarakat paham dan mengerti tentang pernikahan poligami yang sesuai dengan apa yang diinginkan agama.

- Bagi para pelaku poligami hendaknya bisa menjadi seorang yang adil dalam memenuhi kebutuhan semua keluarganya agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan tidak terjadi konflik antara sesama anggota keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdul Kodir, Faqihudin. *Memilih Monogami*. Yogyakarta: Pustaka pesantren. 2005.
- Al-Banjary, Rachmat Ramadan. *Indahnya Poligami; Menangkap Hikmah di Balik Tabir Poligami*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan. 2007.
- Alhaj, Hani j. *Terkadang Istri Satu Tidak Cukup*. Yogyakarta: Gudang Ilmu. 2009.
- Aliturkaman, Husain. *Bimbingan keluarga dan wanita Islam, menyingkap rahasia emansipasi*. cet. I. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1992.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: kanisius. 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia*. cet ke 2, Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Diktat Program Studi Sosiologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*. Yogyakarta: 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Research*. jilid II. Yogyakarta: UGM Press. 1989.
- Hakim, Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2000.
- Harahap, Khoirudin. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Nur Cahaya. 1985.
- HasanShalih Bahrts, Adnan. *Tanggung jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Higgin, Graham. *Antologi Filsafat*. (Terj.) Basuki. Yogyakarta: Bentang. 2004.
- J. Goode, Wiliam. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Johnson, Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. (Terj.) Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. cet. ke-3. 1994.
- Laeyendecker, L, Dr., Prof. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. (Terj.) Samekto S.S., M.A. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. cet. ke-2. 1991.

- Najib, Agus M. *Membangun Keluarga sakinah nan Maslamah*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong (ed.). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- M. Mushem (Terj.). *Hak-hak Wanita Dalam Islam*. Cet. II. Jakarta: Lentera. 1995.
- Ramulyo, Idris. *Tinjauan Beberapa Pasal UU No 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Hukum Islam*. Jakarta: Indo-Hillco. 1986.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern, edisi keenam*. Terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media. cet. ke-3. 2005.
- Bogdan, Robert, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional 1992.
- Salim, Hidayah. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. cet. 7. Bandung Remaja Rosdakarya Offest. 1994.
- Sodik, Muhammad dan Rohmaniyah, Inayah (ed.). *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, Cet. 2. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 1990.
- Soekanto, Soerjono. dkk. *Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- T.O. Ihromo, *Bunga Rampai Sosiologo Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Penerjemah Yasogama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. cet. ke-6. 2004.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.

## **Jurnal**

Roehmaniyah, Inayah. *Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap Quran Surat An-Anisa*. dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis, Vol.2. No.1, 2001.

## **Skripsi**

Hidayah, Nurul. *Relasi antar Isteri dalam Keluarga Poligami. Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungarsari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi SI Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Istirokhah, *Pemahaman Prilaku Adil dalam Poligami Menurut Istri Pelaku Poligami, yang konsultasai di BKKSP solo*. Skripsi SI jurusan BPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Supriyono, Agus. *Relasi Suami Isteri: Studi Analisis Gender atas Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Peran Domestik Perempuan sebagai Fitrah*. Skripsi SI Jurusan Peradilan Agama IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta. 2004.

Solihah, Siti. *Perkembangan Jiwa Sosial anak dalam Keluarga Poligami ; Studi Kasus terhadap Keluarga Majaj dan H. Parid di Desa Citasuk, kecamatan Padarincang, Serang*. Skripsi SI jurusan BPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.

## **Internet**

<http://poligami-islami.blogspot.com/>, 01/November/2009, pukul 16.00 WIB.

<http://indonesia.faithfreedom.org/forum/islam-dan-budaya-poligami-t3318/>, 4/Januari/2010, pukul 1:46 WIB.

<http://halimislam.multiply.com/reviews/item/18>, 22/Desember/2009, pukul 16.00 WIB.

<http://mrpams.multiply.com/journal/item/17>, 21/Desember/2009, pukul 17.37 WIB.

## INTERVIEW GUIDE

### A. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap praktik poligami di Desa Aikmel?
2. Apakah praktik poligami di Desa Aikmel menggunakan prosedur hukum atau hanya melalui jalur agama saja?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya poligami di Desa Aikmel?
4. Bagaimana pendapat Anda terhadap perempuan yang dipoligami?
5. Menurut Anda, bagaimana relasi anak dalam rumah tangga poligami?
6. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi relasi antar anak dalam keluarga poligami?
7. Problematika apa saja yang biasanya terjadi di dalam rumah tangga poligami?
8. Menurut Anda, haruskah seorang ayah itu berlaku adil terhadap anaknya?
9. Apa saran Anda terhadap para pelaku poligami di desa ini?

### B. Perlaku Poligami (Suami dan Istri)

1. Pada tahun berapa Bapak menikah?
2. Berapakah jumlah istri yang Bapak miliki?
3. Apakah latar belakang Bapak melakukan poligami?
4. Apakah tujuan Bapak melakukan poligami?
5. Apakah bapak mengetahui syarat dan hukum poligami dalam Islam?
6. Bagaimanakah cara bapak melakukan poligami? Apakah melalui jalur hukum atau agama?
7. Apakah bapak berpoligami atas izin istri?
8. Apakah bapak berpoligami atas izin anak?
9. Bagaimana sikap dan reaksi istri dan anak bapak ketika mengetahui Bapak berpoligami?
10. Bagaimanakah hubungan Bapak dengan anak-anak?
11. Apakah ada perselisihan di dalam keluarga Bapak?
12. Mengapa Ibu mau dipoligami?

### C. Anak

1. Apa pendapat anda tentang poligami?
2. Apakah anda mengetahui orang tua anda berpoligami?
3. Bagaimana reaksi Anda setelah mengetahui orang tua Anda berpoligami?
4. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua Anda?
5. Berapakah jumlah saudara yang Anda miliki?
6. Bagaimana hubungan Anda dengan saudara Anda?
7. Apakah pernah terjadi permasalahan dengan saudara-saudara Anda?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya permasalahan tersebut?
9. Bagaimana Anda menyikapi permasalahan tersebut?

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Muslihatul Adwinarni  
TTL : Lombok, 10 Juli 1986  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Segara Anak, Lombok Timur  
E-mail : wiena\_sjp@yahoo.com  
No. Hp : 0818 0801 1491

### **Nama Orang Tua:**

- a. Ayah : H. Mukhtar Yasin, S.H.
- b. Ibu : Hj. Maemunah, B.A.

### **Riwayat pendidikan:**

1. SD N I Aikmel (Tahun 1992-1998)
2. SLTP N I Aikmel (Tahun 1998-2001)
3. SMA N I Aikmel (Tahun 2001-2004)
4. Strata I Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2005-2009)